

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional. Ekspor-impor menjadi kegiatan strategis yang mampu memberikan benefit bagi negara yang terkait didalamnya. Peningkatan ekspor dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan devisa negara, selain itu kegiatan ekspor juga dapat membantu transfer modal dan investasi luar negeri. Ekspor juga dapat memperluas lapangan pekerjaan, karena dengan meningkatnya ekspor tentunya ikut meningkatkan kegiatan produksi barang dan jasa didalam negeri, dengan semakin berkembangnya kegiatan produksi maka diperlukan tenaga kerja yang semakin banyak. Di sisi lain kegiatan impor dapat menjamin pemenuhan kebutuhan barang dan jasa dalam negeri baik untuk kebutuhan konsumsi maupun produksi dan dapat menjadi alat untuk transfer teknologi. Indonesia sebenarnya memiliki beberapa sektor non-migas yang menyimpan potensi pendapatan yang sangat besar, akan tetapi pada beberapa periode yang lampau Indonesia cenderung lebih mengandalkan ekspor dari sektor migas dan belum menggarap sektor non-migasnya.

Selama kurun waktu tahun 2005 sampai 2015 nilai ekspor nonmigas Indonesia terus mengalami peningkatan. Ekspor nonmigas tiap tahun tumbuh rata-rata 10 persen, dan *share*-nya terhadap total ekspor juga semakin tinggi (Tabel 1.1). Peningkatan ini pada awalnya didorong oleh adanya kebijakan baru pemerintah Indonesia yang pada awal tahun 70an lebih berorientasi pada kegiatan

import substitution menjadi *export promotion* pada tahun 1980an, selain itu Indonesia juga mulai beralih dari sektor migas ke sektor nonmigas (Hill,1996).

Tabel 1. 1
Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Indonesia (Juta US\$)
Tahun 2005-2015

Tahun	Non Migas		Total	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
2005	66428.4	40243.2	85659.9	57700.9
2006	79589.2	42102.6	100798.6	61065.5
2007	92012.4	52540.6	114101	74473.4
2008	107894.2	98644.4	137020.4	129197.3
2009	97491.7	77848.5	116510	96829.2
2010	129739.4	108250.6	157779	135663.3
2011	162019.5	136734.1	203496.6	177435.7
2012	153054.6	149126.6	190031.8	191691
2013	149918.7	141362.3	182551.9	186628.7
2014	145960.7	134718.9	176292.7	178178.8
2015	131723.4	118081.4	150393.3	142694.5

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berbagai kebijakan yang diambil pada hekekatnya adalah dalam rangka reorientasi kebijakan di bidang ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi volatilitas ekonomi makro Indonesia yang selama ini dalam hal penerimaan devisa lebih bergantung pada sektor migas.

Bagian dari sektor nonmigas yang cukup berperan dalam peningkatan nilai ekspor Indonesia adalah Sektor Pertanian. Sektor pertanian yang didalamnya terdapat beberapa subsektor seperti subsektor perkebunan dan perikanan terus mengalami peningkatan dalam hal produksi selama beberapa tahun terakhir, terutama komoditas perkebunan utama seperti kelapa sawit, karet, dan kakao.

Peningkatan produksi tersebut juga diikuti dengan peningkatan ekspor komoditi perkebunan dan sektor pertanian pada umumnya.

Tabel 1. 2
Perkembangan Ekspor Sektor Pertanian Indonesia
Tahun 2012 – 2015 (Juta US\$)

Tahun	TOTAL EKSPOR NON MIGAS	Pertanian
2012	153054.6	3597.7
2013	149918.7	3598.5
2014	145960.7	3373.3
2015	131723.4	3726.5
2016	131384.4	3354.8
2017	153083.8	3671
2018	162841	3431

Sumber : Badan Pusat Statistik

Secara kumulatif nilai sektor pertanian tetap menunjukkan pertumbuhan, dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 2.8 persen. Meskipun berfluktuasi dan Share-nya terhadap ekspor nonmigas menurun. Kecilnya share sektor pertanian tidak bisa dijadikan patokan kalau sektor ini menjadi tulang punggung sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan ekspor sektor pertanian (Tabel 1.2) didorong terutama oleh subsektor perkebunan yang masih mendominasi dari produksi dan pendapatan. Subsektor perkebunan memiliki beberapa komoditas unggulan antara lain komoditas kelapa sawit, Soybean Oil, karet alam, dan kakao, komoditas ini dianggap sebagai komoditas andalan Indonesia yang masih berpeluang dan mampu bersaing dalam pasar internasional (*Business week, 2006*).

Tabel 1. 3
Produksi Kakao Indonesia Tahun 2005-2015 (Ribuan Ton)

Tahun	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar	Total
2005	693.7	55.13	748.83
2006	702.2	67.2	769.4
2007	671.4	68.6	740
2008	740.7	62.91	803.61
2009	742	67.6	809.6
2010	772.8	65.15	837.95
2011	644.7	67.54	712.24
2012	687.2	53.3	740.5
2013	665.4	55.5	720.9
2014	698.4	30	728.4
2015	562.3	31	593.3

Sumber : Badan Pusat Statistik

Produksi kakao Indonesia baik produksi perkebunan besar maupun perkebunan rakyat mengalami peningkatan pada tahun 2005-2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011-2015. Periode tahun 2005-2010 produksi Kakao Indonesia setiap tahunnya tumbuh sebesar 12 persen dengan rata-rata produksi mencapai 750 ribu ton pertahun. Mulai tahun 2005, produksi kakao Indonesia telah menembus angka 700 ribu ton, angka ini menempatkan Indonesia sebagai produsen kakao terbesar kedua didunia setelah Pantai Gading. Perbandingan produksi kakao Indonesia dengan beberapa Negara penghasil kakao di dunia dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1. 4
Produksi Kakao Dunia Tahun 2005-2007

PRODUKSI KAKAO (Juta Ton)						
	2005		2006		2007	
Africa	2490	70.40%	2427	72.20%	2541	70.20%
Cameroon	174		162		183	
Cote d'ivoire	1272		1345		1376	
Ghana	409		593		619	
Nigeria	173		165		176	
Others	462		162		80	
Amerika	477	13.50%	440	13.10%	445	13.50%
Brazil	182		142		158	
Others	295		298		287	
Asia & Oceania	867	16.10%	898	14.70%	1013	16.30%
Indonesia	748		769		740	
Malaysia	55		57		40	
Others	64		62		77	
World Total	3945		3765		4002	

Sumber : ICCO

Produksi kakao Indonesia tahun 2005 - 2007 terus mengalami pertumbuhan, tingginya tingkat produksi ini pada dasarnya menyimpan potensi pendapatan yang cukup besar baik dari dalam negeri maupun luar negeri melalui ekspor. Hal ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya industri makanan dan minuman yang memerlukan kakao sebagai bahan baku utama maupun campuran untuk produk-produknya. Produk-produk yang menggunakan bahan dasar kakao semakin banyak jumlahnya seiring dengan perkembangan jaman. Pada awalnya kakao hanya dikonsumsi sebagai minuman, sekarang kakao digunakan untuk menghasilkan berbagai macam makanan dan minuman yang

sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari seperti *chocolate candies*, *milk chocolate*, produk-produk *chocolate beverages*, makanan ringan biskuit dan wafer, selain itu kakao juga digunakan untuk *flavoring*, seperti dalam pembuatan susu coklat dan es krim, dan dapat juga digunakan sebagai bahan campuran dalam produk kosmetika seperti sabun dan Lulur kecantikan.

Secara global berdasarkan data dari Internasional *Cocoa Organization* (ICCO), industri pengolahan kakao atau sering disebut dengan “*grindings*” hampir separonya berada di benua Eropa, sehingga sekitar 70 persen kakao dunia di olah atau dikonsumsi disana dan hanya sekitar 30 persen saja yang diolah ataupun di konsumsi di Negara-negara penghasil kakao. Hal ini di duga yang menjadi penyebab utama Negara-negara produsen kakao menjual atau mengeksport kakaonya ke luar negeri termasuk Indonesia.

Tingginya konsentrasi industri kakao diluar negeri inilah yang menjadi sumber utama permintaan kakao., sehingga tingginya produksi kakao Indonesia sebenarnya menyimpan potensi pendapatan atau penerimaan yang cukup besar jika ditunjukan atau diorientasikan untuk pasar internasional.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, hampir 70 persen konsumsi kakao dunia adalah negara-negara non penghasil kakao, sehingga sebagian besar pasar ekspor kakao ditunjukan atau diorientasikan untuk pasar ekspor (internasional). Inonesia sebagai salah satu negara produsen kakao terbesar juga mengeksport kakaonya keluar negeri (lebih dari 50 persen produksi kakao ditunjukan untuk ekspor), pada tabel 1.5 dapat dilihat perkembangan nilai ekspor kakao Indonesia.

Tabel 1. 5
Perkembangan Ekspor Kakao Indonesia
Tahun 2005 – 2015

Ekspor Kakao Indonesia US\$/Ton		
Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai (US\$)
2005	368,678.00	468,278.60
2006	494,046.70	620,286.20
2007	381,688.80	623,281.70
2008	382,676.50	856,025.40
2009	440,407.70	1,088,136.40
2010	433,628.30	1,191,466.90
2011	214,739.30	617,090.60
2012	171,986.30	388,355.40
2013	201,504.70	449,875.60
2014	76,625.90	200,724.90
2015	55,299.40	118,282.50

Sumber: Badan Pusat Statistik

Ekspor kakao Indonesia periode tahun 2005 sampai 2015 mengalami pertumbuhan rata rata sebesar 17 persen. Dari ekspor kakao keluar negeri, Indonesia paling tidak mendapatkan tambahan penerimaan mencapai 480 juta US\$ pertahun. Dari keseluruhan total ekspor kakao Indonesia sebagian besar diekspor ke Negara Amerika Serikat (USA) yang menjadi importer kakao Indonesia terbesar.

Tabel 1. 6
Ekspor Kakao Indonesia ke USA
Tahun 2005-2015 (US\$/Ton)

Tahun	Berat Bersih (Ton)	Nilai (Us\$)
2005	107,630.5	135,204.1
2006	131,738.5	163,986.7
2007	53,224.4	83,287.0
2008	53,689.6	128,154.1
2009	120,304.1	297,013.2
2010	89,306.5	246,501.3
2011	9,841.0	29,678.3
2012	143.3	628.1
2013	7,208.7	16,439.3
2014	218.9	1,148.5
2015	1,823.1	7,288.4

Sumber : Badan Pusat Statistik

Jika dilihat dari periode tahun 2005 – 2015, ekspor kakao ke Amerika Serikat selalu menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Misalnya saja pada tahun 2006 ekspor ke Amerika Serikat sebesar 131.738.5 Ton, kemudian pada tahun 2007 turun ke level 53.224.4 Ton, kemudian pada tahun 2009 naik kembali menjadi 120.304.1 Ton.

Peningkatan Volume ekspor kakao tersebut membuktikan bahwa Kakao merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam menghasilkan devisa Negara. Selain itu, keberadaan Indonesia sangat diperhitungkan sebagai produsen utama kakao dunia sehingga Indonesia berpeluang untuk menguasai pasar global.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul ”Analisis Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat Periode 2002-2018”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (PDB AS) terhadap Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2018?
2. Bagaimana pengaruh Harga Kakao Dalam Negeri terhadap Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2018?
3. Bagaimana pengaruh Harga Kakao Luar Negeri terhadap Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2018?
4. Bagaimana pengaruh Harga Gula Luar Negeri sebagai barang Komplementer terhadap Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2018?
5. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Kedelai Luar Negeri sebagai barang substitusi terhadap Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto Amerika Serikat (PDB AS) terhadap Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh Harga Kakao Dalam Negeri terhadap Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Harga Kakao Luar Negeri terhadap Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Harga Gula Luar Negeri sebagai barang Komplementer terhadap Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Kedelai Luar Negeri sebagai barang substitusi terhadap Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran dan informasi kepada pemerintah dan eksportir mengenai kinerja ekspor kakao Indonesia.
2. Dapat memberikan informasi kepada pelaku bisnis (ekspor) kakao baik swasta maupun pemerintah mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor kakao dan bagi pengembangan agribisnis terutama kegiatan ekspor kakao.
3. Dapat memberikan tambahan pustaka dan bahan perbandingan bagi para peneliti yang tertarik dalam hal pengembangan ekspor komoditas perkebunan terutama komoditas kakao.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi mengenai Permintaan Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat (*EKAS*), Produk Domestik Bruto (*PDB*), Harga Kakao Dalam Negeri (*HKDN*), Harga Kakao Luar Negeri (*HKLN*), Harga Gula Luar Negeri (*HGLN*), dan Harga Soybean Luar Negeri (*HSLN*). Selanjutnya akan diteliti Pengaruh *PDB*, *HKDN*, *HKLN*, *HGLN*, dan *HSLN* terhadap Jumlah Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat (*EKAS*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ordinary least square (OLS)*.

Model penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan Tesis Tanti Triyani tahun 2005 tentang “Analisis Permintaan Impor Jepang terhadap Komoditi Udang Indonesia” dengan hasil sebagai berikut :

$$DMXJ_t = c_0 + c_1DLPXJ_t + c_2DLCDXJ_t + c_3DLPBDJ + c_4Kurs$$

Kemudian model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$EKAS_t = \beta_0 + \beta_1PDBAS_t + \beta_2HKDN_t + \beta_3HKLN_t + \beta_4HGLN_t + \beta_5HSLN_t + u_t$$

Keterangan :

<i>EKAS</i>	= Ekspor Kakao dari Indonesia ke Amerika Serikat
<i>PDBAS</i>	= Produk Domestik Bruto Amerika Serikat
<i>HKDN</i>	= Harga Kakao Dalam Negeri
<i>HKLN</i>	= Harga Kakao Luar Negeri

$HGLN$	= Harga Gula Luar Negeri
$HSLN$	= Harga Minyak Kedelai Luar Negeri
β_0	= konstanta
$\beta_0, \beta_0, \beta_0, \beta_0, \beta_0$	= koefisien regresi variabel independen
t	= tahun ke t
u	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)

1.5.2. Alat dan Model Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder dalam bentuk time series yang merupakan data tahunan dalam kurun waktu 16 tahun yaitu mulai tahun 2002 sampai tahun 2018. Data diperoleh dari berbagai sumber, data total produksi kakao dan nilai ekspor kakao Indonesia menggunakan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data Harga Kakao Luar Negeri diperoleh dari *International Cocoa Organization* (ICCO), data PDB Amerika Serikat, Harga Gula Luar Negeri dan Harga Minyak Kedelai Luar Negeri di ambil diambil dari Index Mundi, Sedangkan data Harga Kakao Dalam Negeri di ambil dari Statistik Perkebunan Indonesia.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai impor buah jeruk, menjelaskan tentang variabel – variabel yang berpengaruh, membahas tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan topik yang sama, dan membahas hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai alat dan model analisis yang digunakan, data dan sumber data yang diperoleh, serta definisi operasional variabel dan pengukurannya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian, variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional dalam hasil estimasi, interpretasi kuantitatif yaitu deskripsi jenis dan perhitungan data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data, teknik analisis dan pembahasan interpretasi ekonomi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran yang diberikan, sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.